

KONSTRUKSI GENDER DALAM KITAB TAFSIR

AL-LU'LU' WA AL-MARJĀN KARYA

KARIMAN HAMZAH

(Studi Atas Penafsiran Mufassir Perempuan)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
RANIA NURUL RIZQIA
NIM. 17105031010

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rania Nurul Rizqia

NIM : 17105031010

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

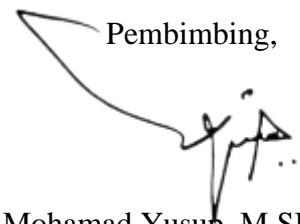
Judul Skripsi : Konstruksi Gender dalam Kitab Tafsir *Al-Lu'lu' wa Al-Marjān* Karya Kariman Hamzah (Studi Atas Penafsiran Mufassir Perempuan)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Maret 2021

Pembimbing,



Drs. Mohamad Yusup, M.SI
NIP. 19600207199403 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rania Nurul Rizqia
NIM : 17105031010
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Konstruksi Gender Dalam Kitab *Al-Lu'lu' wa Al-Marjān fī Tafsīr Al-Qur'ān* Karya Kariman Hamzah (Studi atas Penafsiran Mufassir Perempuan)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Maret 2021

Yang Menyatakan,



Rania Nurul Rizqia
NIM. 17105031010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-340/Un.02/DU/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI GENDER DALAM KITAB TAFSIR AL-LULU' WA AL-MARJAN KARYA KARIMAN HAMZAH (Studi Atas Penafsiran Mufassir Perempuan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RANIA NURUL RIZQIA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105031010
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 6062844a29db



Penguji II

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60616a0e1666

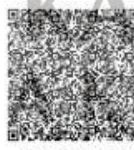


Penguji III

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6063e76b7185f

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 18 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 606476825c389

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.” (HR. Thabrani dan Daruquthni)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya.”
(HR. Bukhari)

“Belajarlah untuk tidak menolak perubahan yang datang kepadamu. Biarkan kehidupan mengalir melalui dirimu. Jangan khawatir hidupmu akan melalui keterpurukan sesudah itu. Bagaimana kau tahu bahwa sisi kehidupan yang selama ini kau jalani adalah lebih baik dari kehidupan yang akan datang?”

(Syamsuddin Al-Tabrizi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya H. Sholahuddin, M.Ag., Hj. Dede Mariah, S.Ag., kakek dan nenek saya Alm. KH. E. Fachruddin Masthuro dan Ibu Hj. Euis Subaehah serta seluruh keluarga besar Pp. Al-Masthuriyah

Kakak-kakak saya tersayang, A Reza, Teh Mia, Aa Rusyda, Abang Rizwan, Teh Neng Resti, A Fajar, Ceceu Raline, Adik Rayyan juga alm. A Encep.

Seluruh almamater pendidikan penulis, yakni Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Sukabumi dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Segenap guru-guru penulis, terkhusus Kang Ayi, Kang Dadang, Kang Daden, Bu Nia, Bapak Kyai Sahiron dan Ibu Nyai Zuhroul Fauziyah.

Seluruh kolega saya di Yogyakarta, khususnya keluarga CSSMoRA UIN Suka, LSQH UIN Suka, AISNU Jogja dan teman seperjuangan saya Gloration ID.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	ḏād	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	i
-----◌-----	Dammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>

تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama

Syamsiyyah tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam khazanah studi tafsir, tokoh feminis seperti Riffat Hasan, Amina Wadud dan beberapa intelektual muslim lainnya yakin akan pengaruh dominasi mufassir lelaki terhadap lahirnya banyak penafsiran yang bias gender. *Statement* tersebut kemudian disanggah oleh Ah. Fawaid yang berpendapat bahwa penafsiran yang bias gender sama sekali tidak berkaitan dengan identitas biologis sang mufassir. Menurutnya, bias gender yang banyak ditemukan dalam penafsiran hanyalah berkaitan dengan problem metode penafsiran. Salah satu alasannya adalah karena ia menemukan bahwa hasil penafsiran dari seorang mufassir perempuan pun masih ditemukan banyak ketidakadilan gender. Peneliti kemudian tertarik untuk mengkaji Kariman Hamzah, seorang mufassir perempuan yang sama sekali tidak mengasosiasikan dirinya pada gerakan feminis dan kitab tafsir yang berjudul *Al-Lu'lu' wa al-Marjān fī Tafsīr al-Qur'ān* untuk menemukan pandangan baru terkait perdebatan di atas.

Penulis memfokuskan kajian ini dengan menelaah penafsiran Hamzah terhadap QS. 4: 1, QS. 2: 234, QS. 65: 1, QS. 4: 11, (QS. 4: 34 dan QS. 2: 282 serta latar belakang sosio-historis Hamzah dengan menggunakan *Explanatory analysis* (analisis eksplanatori) untuk kemudian peneliti telaah kembali menggunakan analisis gender milik Mansour Fakih dalam rangka mencari gambaran konstruksi gender milik Hamzah dan melihat faktor apa saja yang mempengaruhi penafsirannya.

Peneliti kemudian melihat konstruksi gender Hamzah di mana ia memang menganggap bahwa dalam ranah domestik, lelaki adalah pemimpin serta memiliki keutamaan dibandingkan perempuan. Namun, keutamaan tersebut terletak pada tanggung jawabnya untuk memberikan kenyamanan bagi istri maupun anak-anaknya. Lalu di ranah publik, perempuan sepenuhnya memiliki kesempatan yang sama dengan lelaki. Mereka setara dalam menyuarakan pendapatnya, setara dalam hal kesempatan pekerjaan dan setara dalam hal memperoleh akses pendidikan dengan syarat ia tetap memprioritaskan tugasnya di ranah domestik. Konstruksi tersebut tentu dilatarbelakangi oleh beberapa hal yang melingkupi Kariman Hamzah. Sejauh ini, peneliti melihat bahwa bias yang dimiliki Hamzah terpengaruh oleh hubungan intelektualnya dengan beberapa ulama besar Ikhwanul Muslimin, kondisi sosial perempuan Mesir, dan kultur Media Pers serta pertelevisian Mesir.

Melihat temuan tersebut, peneliti menilai walaupun penafsiran Hamzah memang mengandung beberapa bentuk diskriminasi gender, namun kita tidak bisa menafikan adanya keterpengaruhan pengalaman Hamzah sebagai perempuan dalam penafsirannya karena dalam beberapa sisi ia juga sangat berhati-hati dalam memposisikan perempuan. Dengan ini peneliti meyakini bahwa mufassir perempuan tidak akan serta merta menghasilkan penafsiran yang sepenuhnya adil gender. Namun, meskipun ia dikelilingi oleh kentalnya budaya patriarki, mufassir perempuan tetap akan melahirkan beberapa ide kesetaraan yang bertumpu pada pengalamannya sebagai seorang perempuan.

Kata kunci: *Al-Lu'lu' wa Al-Marjān fī Tafsīr Al-Qur'ān, Kariman Hamzah, Gender*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَزِيزِ الْعَفُورِ، الَّذِي جَعَلَ فِي الْإِسْلَامِ الْحَنِيفِ الْهُدَى وَالثُّورِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah 'ala ni'matillah, berkat rahmat dan kuasa Allah Swt. akhirnya peneliti dapat menyelesaikan karya tulis berjudul **“Konstruksi Gender Dalam Kitab Tafsir *Al-Lu'lu' wa Al-Marjān* Karya Kariman Hamzah (Studi Atas Penafsiran Mufassir Perempuan)”** yang merupakan karya skripsi penulis. Shalawat dan salam tidak lupa peneliti sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga dan sahabatnya. Karena kehadiran dan perjuangannya di muka bumi ini lah peneliti menemukan banyak inspirasi yang melancarkan proses menulis skripsi peneliti.

Lika-liku peneliti dalam menempuh proses kuliah hingga akhirnya berjuang menghasilkan sebuah karya skripsi tentu bukanlah hal yang mudah. Untuk sampai ke titik ini ada begitu banyak bantuan Allah yang disalurkan melalui insan-insan berhati malaikat yang akan peneliti sebutkan berikut ini:

1. Seluruh jajaran Kementerian Agama RI, baik pada masa Pak Lukman Hakim Saifuddin dan Pak Fachrul Razi. Khususnya jajaran pejabat Dirjen Pendis dan PD Pontren Pak Kamaruddin Amin, Pak Ahmad Zayadi, Pak Basnang dan Pak Waryono Abdul Ghofur. Terimakasih atas

segala kebijakannya terkait PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) yang selama ini telah membiayai dan tentunya memudahkan penyusun dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., penulis ingin mengucapkan terimakasih atas segala nasehat serta ilmu yang beliau berikan dalam banyak pidato-pidatonya. Semoga bapak selalu dilimpahkan kebahagiaan melalui sehatnya tubuh, lancarnya segala urusan serta dekatnya diri pada Allah Swt.
3. Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., Salah satu dosen yang banyak menginspirasi saya dengan pandangan-pandangannya tentang isu gender dan seksualitas. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan serta ilmu yang diberikan baik dalam kegiatan perkuliahan di dalam kelas maupun kegiatan-kegiatan lain seperti seminar-seminar yang saya ikuti.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih atas segala ilmu, saran-saran serta kemudahan-kemudahan yang diberikan selama saya berada di Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis. Saya ucapkan beribu terimakasih atas setiap arahan, motivasi dan ilmu yang bapak berikan di selama dua tiga semester terakhir. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Bu Lien Iffah Naf'atu Fina, M.Hum., yang merupakan Dosen Pembimbing

Akademik saya sebelum Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. Atas segala nasihat, ilmu, perhatian serta keramahannya yang begitu membuat para mahasiswa/inya merasa sangat kehilangan saat beliau meninggalkan kami untuk melanjutkan studinya di Chicago.

6. Bapak Drs. Mohamad Yusup, M.SI., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat membantu penulis dengan memberikan waktu, ilmu, arahan serta nasihat yang tak henti-henti beliau berikan dalam proses penulis mengerjakan skripsi. Penulis dengan tulus ingin mengucapkan terimakasih serta memohon maaf bila selama bimbingan seringkali penulis menunjukkan kata ataupun perilaku yang kurang pantas. Semoga bapak dan keluarga selalu diberi Kesehatan serta keberkahan yang berlimpah oleh Allah Swt. *Aamiin*.
7. Teruntuk Bapak Muhadi. Terimakasih atas segala kebaikan pelayanan serta kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam proses administrasi kampus. Semoga beliau selalu dimudahkan urusannya oleh Allah Swt. *Aamiin*.
8. Teruntuk kedua orang tua penulis, H. Sholahuddin, S.Ag., M.Ag. dan Hj. Dede Mariah, S.Ag. Terimakasih atas segala do'a dan pengorbanan tenaga waktu serta materi yang tak henti-henti diberikan kepada penulis. Kebaikan, ketulusan, serta kesabaran keduanya dalam mendidik penulis lah yang membuat penulis mampu melangkah sejauh ini. Maafkan putri bungsumu ini yang selalu merepotkan pah, mah. Semoga Allah selalu

memberikan ridha dan rahmat-Nya dalam setiap Langkah kalian.
Aamiin.

9. Untuk keluarga besar PP. Al-Masthuriyah, terimakasih atas do'a serta dukungannya selama penulis menempuh pendidikan baik di Sukabumi maupun di Yogyakarta.
10. Teruntuk seluruh orang tua ideologis saya di PP Al-Masthuriyah Tipar Sukabumi, saya ucapkan beribu terimakasih atas semua ilmu yang dicurahkan kepada penulis. Semenjak penulis mulai belajar membaca Al-Qur'an, hingga penulis menempuh pendidikan tingkat SLTA di Program Keagamaan Madrasah Aliyah Al-Masthuriyah. Terkhusus untuk Kang Ayi, Kang Qosim, Kang Dadang, Kang Daden dan Bu Nia terimakasih banyak atas bimbingannya kepada penulis.
11. Kedua orang tua saya di Jogja, Pak Kyai Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin serta Bu Nyai Hj. Zuhroul Fauziyah. Terimakasih bapak, ibu akan kesabarannya dalam mendidik serta mengayomi penulis di tanah perantauan ini. Atas segala nasihat, do'a, waktu, tenaga dan pikiran yang telah dikorbankan, semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan kebahagiaan dunia serta akhirat kelak.
12. Teruntuk seluruh pengelola PBSB, khususnya Mas Ahmad Mujtaba (Mas Amu), Pak Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag dan Pak Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. Terimakasih atas pengorbanan waktu dan tenaganya dalam membantu kelancaran studi penulis di Yogyakarta.

13. Teruntuk keluarga besar alm. KH. E. Fachruddin Masthuro, Ibu, Mang Haji Cecep, Bi haji Nanung, Papah Haji, Mamah Haji, Om Izzu, Om Barri, Bi Neng Nina, Bi Neng Vera, kakak-kakak saya A reza, Teh Mia, A Fajar, Teh Neng Resti, alm. A Encep yang selalu memberikan do'a serta dukungan terbaiknya dalam setiap langkah penulis. Hatur nuhun sadayana. Semoga Allah selalu memberikan ridha serta keberkahan kepada keluargaku ini.
14. Terimakasih untuk Keluarga Besar CSSMoRA UIN Suka yang telah menjadi kakak, adik, sahabat, dan partner terbaik penulis selama penulis berproses di tanah perantauan Yogyakarta ini. Terkhusus kakak-kakak saya Mas Mus, Kak Jiha, Kak Riri, anak-anak saya di Kominfo Failal, Fatha, Bunga, Opik, Amri, tidak lupa partner terkalem saya Nauval dan partner terlincah saya Elin. Terimakasih sudah kebersamaan penulis selama penulis berada di Departemen Kominfo CSSMoRA UIN Suka. Maafkan bila penulis tidak bisa menjadi partner yang baik untuk kalian.
15. Berjuta terimakasih untuk keluarga Gloration ID yang telah banyak memberikan momen-momen yang tidak akan pernah bisa penulis lupakan. bagi penulis seperti bersama melewati masa-masa berat saat tugas menumpuk, sambat akan dompet yang menipis karena LC tak kunjung cair, sampai menghabiskan waktu bersama di warung-warung kopi Jogja untuk sekedar main UNO dan sambung kata. Terkhusus Elin si-humble yang tidak pernah picky saat berteman, Fikru teman ngonten dan curhat saya, Nauval si manis yang terlihat cuek tapi ternyata

perhatian, Faruq si ahli *photoshop*, Abdy dan Novia yang penulis do'akan segera menikah, Gus Athraf sang *empu*-nya Bantul, Idhofi sang pekerja keras tapi *sadboy*, Agus si usil tapi ngangenin, Fitri, Akrima, Arini, dan Radha yang manis, kalem dan bikin adem hati, Nadya si cantik pemberani, Wiwin cewek hits calon MUA, Asrul sang wali yang selalu betul memprediksi kehadiran dosen, Zamhuri salah satu *fanboy* yang penulis kenal, Rozi si bijak ketua CSS Nasional, Chandra si humoris yang selalu sukses memperbaiki mood penulis, terimakasih banyak. Kehadiran kalian sangat berpengaruh dalam hidup penulis. Semoga kita semua bisa meraih impian kita masing-masing dan menjadi insan yang bermanfaat bagi lingkungan kita di manapun kita berada. Aamiin.

16. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga Baitul Hikmah Puteri. Khususnya terimakasih atas segala nasihat, bantuan serta support kakak-kakak saya Mba Zuya, Mba Vita, Mba Vina, Mba Azka, Mba Yola, Mba Ainil, Mba Adel, Mba Mas'udah dan Mba Sherly. Maafkan penulis bila banyak dari sikap penulis yang terlalu manja serta merepotkan mba-mba semua. Terimakasih juga pada sahabat saya Amel perempuan badas, teman terbaik, teman makan penulis yang kadang berubah menjadi mentor pembakar semangat terbaik, Karin si manis baik hati yang selalu sigap membantu sekaligus menjadi tempat curhat penulis saat penulis merasa sedih, Sasa sang kpopers yang banyak berbagi pengetahuan serta gelak tawa dengan penulis, Rizza si kalem bersuara emas yang banyak memberikan bantuan kepada penulis, Ami si

stylish teman jalan dan ngonten penulis dan Manaya si cantik yang selalu ngenengin karena kecerewetannya, serta untuk adik-adik saya di Baitul Hikmah, khususnya Asma teman kamar yang selalu menjadi *happy virus* bagi peneliti dan Failal si cantik berprestasi yang juga sekretarisku di departemen KOMINFO CSS UIN Suka.

17. Terimakasih untuk sahabat saya sedari kecil, Amira, Nurbah, Hilda, Naila, Dya, Nida yang selalu memberikan gelak tawa di sela-sela kepenatan penyusun saat menempuh dunia perkuliahan.
18. Terimakasih juga saya ucapkan kepada kolega saya di LSQH UIN Suka, terutama Mas Dluha, Mas Rahmat, Mba Aina dan Mas Mukhlis. Dari mereka saya banyak belajar mengenai dunia studi Qur'an dan Hadis. Juga untuk kolega saya di AISNU, Mba Anifa, Gus Islah, Kang Firman, Mba Navis, Kang Ade, Kang Ais, Kang Shun, dan Mas Ulin, saya ucapkan terimakasih atas segala do'a serta dukungannya kepada penyusun.
19. Teruntuk teman, sahabat, kakak, mentor, dan partner terbaik saya selama tiga tahun lebih, Muhammad Mundzir. Saya ucapkan terimakasih atas segala perhatian, pengorbanan waktu dan tenaga yang telah diberikan kepada penyusun. Semoga Allah selalu meridhai setiap langkah di hidupnya. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	20
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II BIOGRAFI KARIMAN HAMZAH.....	29
A. Latar Belakang Sosio-historis.....	29
B. Riwayat Pendidikan dan Karier.....	35
C. Karya-karya Kariman Hamzah.....	41
D. Kondisi Sosio-politik.....	44

BAB III PENAFSIRAN KARIMAN HAMZAH TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG ISU PEREMPUAN	50
A. Gambaran Umum Kitab Tafsir <i>Al-Lu'lu' wa Al-Marjân</i>	50
1. Latar belakang penulisan kitab	52
2. Metode Penafsiran	58
B. Penafsiran Kariman Hamzah terhadap Ayat-Ayat tentang Isu Perempuan 64	
1. Status ontologis perempuan.....	65
2. Isu perempuan di ranah domestik.....	69
3. Isu perempuan di ranah publik	84
 BAB IV KONSTRUKSI GENDER DALAM TAFSIR AL-LU'LU' WA AL-MARJÂN FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN.....	97
A. Latar Belakang Penafsiran Kariman Hamzah.....	97
1. Kondisi sosial perempuan Mesir	98
2. Kultur media pers dan pertelevisian Mesir.....	104
3. Keterpengaruhannya Ikhwanul Muslimin.....	108
B. Konstruksi Gender Kariman Hamzah.....	113
1. Bias gender dalam penafsiran Kariman Hamzah	113
2. Ide Kesetaraan Kariman Hamzah	119
C. Bentuk-Bentuk Diskriminasi Gender Dalam Penafsiran Kariman Hamzah.....	124
1. Stereotipi.....	125
2. Subordinasi	127
3. Beban Ganda.....	128
D. Relevansi Penafsiran Kariman Hamzah Dalam Konteks Ke-Indonesia-an.....	130
 BAB V PENUTUP.....	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA	140
CURRICULUM VITAE	146



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penafsiran yang tekstual-atomistik¹ sudah banyak melegitimasi berbagai ketidakadilan yang menimpa kaum perempuan. Hingga saat ini perempuan masih kerap mengalami berbagai macam diskriminasi berbasis *gender*.² Diskriminasi-diskriminasi berbasis gender seperti stereotipi, subordinasi, marginalisasi, beban ganda hingga kekerasan mayoritas dilegitimasi oleh penafsiran agama yang cenderung *patriarki*.³ Sebut saja QS.

¹ Amina Wadud menekankan pentingnya penafsiran holistik dalam tiga pembagian tafsir menurutnya. Dengan memahami Al-Qur'an secara *maudhu'i* dan bukan *tahlili*, menurutnya mufassir akan terhindar dari penafsiran yang parsial-atomistik dan cenderung menjauhkan dari kesatuan utuh pemahaman ideal moral atau apa yang ingin Al-Qur'an sampaikan. Lihat: Amina Wadud, *Qur'an Menurut Perempuan*, terj. Abdullah Ali (Jakarta: Serambi, 2006), hlm. 18.

² Menurut Oakley dalam karyanya *Sex, Gender and Society*, gender adalah *behavior differences*, yakni perbedaan perilaku yang telah lama dikonstruksi secara sosial antara perempuan dan laki-laki. Artinya perbedaan tersebut adalah ciptaan manusia yang terbentuk melalui proses sosial dan kultural dalam jangka waktu yang tidak singkat, karena konstruksi tersebut melewati jalan panjang penanaman dan pensosialisasi secara berulang di tengah-tengah masyarakat. Senada dengan hal itu, khususnya bagi istilah perempuan, Simone De Beauvoir menguatkan bahwa "Women is made not born". Dalam tahap ini dapat kita simpulkan bahwa gender itu sendiri dapat berubah sejalan dengan pendapat Caplan (1987) dalam bukunya *The Cultural Construction of Sexuality*. Lihat: Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama* (Yogyakarta: Diandra Creative, 2017), hlm. 9. Lihat juga Riant Nugroho, *Gender Dan Strategi Pengarusutamaan Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

³ Secara singkat patriarki dapat diartikan sebagai dominasi lelaki di ranah publik maupun privat. Patriarki merujuk pada suatu konstruk tertentu dimana lelaki selalu menjadi patokan segala sesuatu, terkhusus dalam relasi sosialnya dengan perempuan yang bukan hanya di ranah privat antara suami dengan istri dan anak-anaknya, namun juga di ranah publik semisal relasi antara rekan kerja. Lihat: Abeda Sultana, "Patriarchy and Women's Subordination: A Theoretical Analysis", dalam *The Arts Faculty Journal*, Juli 2010, hlm. 2-3. Lihat juga Inayah Rohmaniyah, *Gender & Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama* (Yogyakarta: Diandra Creative, 2017), hlm. 22.

Al-Nisā' ayat 34 yang kerap kali dijadikan legitimasi atas kendali mutlak lelaki terhadap istrinya sehingga akhirnya melahirkan kasus-kasus KDRT.⁴

Pola di atas tentunya sangat berbalik dengan semangat kesetaraan yang dimiliki oleh Al-Qur'an.⁵ Dengan demikian, teks-teks Islam malah cenderung dipandang *misoginis*⁶. Menurut Abdul Mustaqim salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah karena kebanyakan para mufassir adalah laki-laki yang akhirnya menyebabkan banyaknya penafsiran yang kurang mempertimbangkan kepentingan dan pengalaman perempuan.⁷

⁴ Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*, hlm. 27.

⁵ Hal ini sejalan dengan argumentasi Nasaruddin Umar yang mengemukakan lima prinsip kesetaraan gender dalam Al-Qur'an. 1) Al-Qur'an sama-sama menyebutkan laki-laki dan perempuan sebagai hamba. 2) Laki-laki maupun perempuan merupakan khalifah di muka bumi. 3) Laki-laki dan perempuan sama-sama menerima perjanjian primordial. 4) Adam maupun hawa sama-sama terlibat dalam drama kosmis. 5) Laki-laki dan perempuan sama-sama berpotensi meraih prestasi. Disusul oleh Amina Wadud yang juga menekankan bahwa perempuan dan lelaki itu setara yang membedakan hanyalah ketaqwaan. Lihat: Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 248-264. Lihat juga: Amina Wadud, *Wanita di dalam Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1994), hlm. 47.

⁶ Misoginis merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris *misogyny*, *mis-ogy-nist* (Hater of Women) yang artinya kebencian terhadap perempuan. Kamus Ilmiah Populer menyebutkan, terdapat tiga ungkapan berkaitan dengan istilah tersebut, yaitu *misogin* artinya benci akan perempuan, *misogini* artinya perasaan benci akan perempuan, *misoginis* artinya laki-laki yang benci pada perempuan. Secara terminologi istilah ini juga digunakan untuk doktrin-doktrin sebuah aliran pemikiran yang secara lahir memojokkan dan merendahkan derajat perempuan, seperti yang ditunjukkan terdapat pada beberapa teks hadis. Lihat: A.S. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Corrent English* (London: Oxford University Press, 1983), cet. Ke-11, hlm. 541.

⁷ Para mufassir feminis termasuk Asghar Ali Engineer sepakat, saat penafsiran didominasi oleh para mufassir lelaki, pengalaman perempuan menjadi lebih tidak dipertimbangkan dalam proses penafsiran. Hal ini berkaitan erat dengan kenyataan bahwa subjektifitas atau bias kepentingan dalam penafsiran pasti akan mempengaruhi hasil penafsiran. Temuan Zaitunah Subhan dalam risetnya juga menunjukkan fakta dimana penafsiran seorang mufassir laki-laki tidak jarang hanya memihak kepentingan laki-laki, dan memarginalkan kepentingan perempuan. Lihat Asghar Ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan Dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994), hlm. 61. Lihat juga Abdul Mustaqim, *Tafsir Feminis*, hlm. 15. Lihat juga Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lkis, 1999), hlm. 81.

Hal ini diperkuat oleh beberapa pendapat tokoh feminis seperti Riffat Hasan, Amina Wadud dan beberapa intelektual muslim lainnya yang juga meyakini pengaruh dominasi mufassir lelaki terhadap lahirnya banyak penafsiran yang bias gender. *Statement* tersebut kemudian disanggah oleh Ah. Fawaid yang berpendapat bahwa penafsiran yang bias gender sama sekali tidak berkaitan dengan identitas biologis sang mufassir. Menurutnya, bias gender yang banyak ditemukan dalam penafsiran hanyalah berkaitan dengan problem metode penafsiran. Salah satu alasannya adalah karena ia menemukan bahwa hasil penafsiran dari seorang mufassir perempuan pun masih ditemukan banyak ketidakadilan gender.⁸ Peneliti kemudian tertarik untuk mengkaji Kariman Hamzah, yakni seorang mufassir perempuan yang sama sekali tidak mengasosiasikan dirinya pada gerakan feminis dan telah menafsirkan lengkap 30 juz Al-Qur'an untuk menemukan pandangan baru terkait perdebatan di atas.

Uniknya lagi Kariman Hamzah merupakan mufassir perempuan yang memulai awal karirnya sebagai seorang jurnalis dan menjadi pembawa acara program tv keagamaan ulama besar seperti Yusuf Al-Qaradawi⁹ dan Muhammad Al-Ghazali. Dari titik inilah dia baru memulai konsennya terhadap kajian keagamaan yang menghantarkannya pada keberhasilan terbesar

⁸ Ah. Fawaid, "Pemikiran Mufassir Perempuan Tentang Isu-Isu Perempuan", *Jurnal KARSA* 23, Juni 2015, hlm. 78.

⁹ Yusuf al-Qaradlawi adalah salah satu ulama Mesir yang pakar di dalam pemikiran dan hukum Islam sekaligus. Al-Qaradlawi memiliki banyak karya monumental yang di antaranya adalah kitab berjudul *Fatawa Muashirah* (Fatwa-fatwa Kontemporer) di mana ia mengutarakan bahwa perempuan sejatinya adalah agent of change sama seperti lelaki. Untuk itu, perempuan juga diperbolehkan untuk berkarier di ranah publik dalam batas-batas tertentu. Lihat: Jamal Ma'mur, "Moderatisme Fikih Perempuan Yusuf al-Qardhawi", jurnal *MUWAZAH*, Juni 2016, hlm. 5.

menerbitkan sebuah karya tafsir, yakni Kitab Tafsir *Al-Lu'lu' wa Al-Marjān fī Tafsīr Al-Qur'ān*.¹⁰

Berdasarkan pembacaan sekilas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap penafsiran Hamzah, peneliti berasumsi Hamzah terbilang cukup mempertimbangkan kepentingan perempuan sesuai dengan konteks masyarakat Mesir walaupun Ia sama sekali tidak mengasosiasikan dirinya pada pergerakan feminis. Salah satu penafsiran Kariman Hamzah yang cukup progresif adalah penafsirannya terhadap ayat tentang persaksian perempuan. Hamzah menyatakan bahwa nilai kesaksian perempuan dapat seimbang dengan nilai kesaksian seorang lelaki jika partisipasi perempuan di ranah publik semakin meningkat. Namun dalam penafsirannya terhadap beberapa ayat lain mengenai perempuan, peneliti masih melihat beberapa bias gender pada kesimpulan tafsirnya.¹¹ Peneliti merasa tertarik untuk melihat apa hal yang menyebabkan Hamzah sebagai seorang perempuan masih menghasilkan penafsiran yang bias, sedangkan di sisi lain penafsirannya lebih progressif dari mufassir perempuan sebelumnya yakni Zainab Al-Ghazali¹².

¹⁰ Ah. Fawaid, "Pemikiran Mufassir Perempuan...", hlm. 66.

¹¹ Kariman Hamzah, *Al-Lu'lu' wa Al-Marjān fī Tafsīr Al-Qur'ān* (Beirut: Maktabah Shoroukh Ad-Dauliyah, 2009), hlm. 178-179.

¹² Zainab Al-Ghazali merupakan aktivis Islam perempuan Mesir. Sebelum Kariman Hamzah, ialah perempuan yang terlebih dulu berhasil menafsirkan 30 Juz Al-Qur'an dengan judul *Tafsir Nazarat fī Kitābillāh*. Banyak pemikirannya yang kemudian merubah pandangan umat Mesir terhadap perempuan. Salah satunya adalah terkait pentingnya peran dakwah perempuan yang juga ia geluti di Mesir. Lihat: Ahmad Aqib, "Konstruksi Perempuan dalam Tafsir Nazarat fī Kitābillāh Karya Zainab Al-Ghazali", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019, hlm. 30-31.

Setelah mempertimbangkan beberapa keunikan yang dimiliki oleh Kariman Hamzah beserta penafsirannya, peneliti merasa penting untuk membahas penafsiran Kariman Hamzah terhadap ayat-ayat tentang isu perempuan dan gender dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Al-Lu'lu' wa Al-Marjān* secara lebih mendalam. Berikut beberapa alasan yang membuat peneliti tertarik mengkaji pemikiran Kariman Hamzah dalam ranah gender. *Yang pertama*, Kariman Hamzah termasuk mufassir perempuan yang memiliki kitab tafsir yang lengkap mengulas 30 juz Al-Qur'an. Hal tersebut tentu menjadi kelebihan tersendiri bagi penafsirannya dibandingkan dengan mufassir perempuan lainnya yang mayoritas hanya menafsirkan Al-Qur'an secara parsial atau ayat-ayat tentang isu perempuan saja.

Yang kedua, Kariman Hamzah memiliki latar belakang yang terbilang cukup berbeda dibandingkan dengan mufassir-mufassir sebelumnya.¹³ Dinamika kehidupan Kariman Hamzah sebagai jurnalis, kritikus politik, peneliti, pembawa acara program tv keagamaan hingga akhirnya menjadi seorang mufassir begitu menarik bagi peneliti.¹⁴ *Yang ketiga*, kitab tafsir Kariman Hamzah merupakan kitab tafsir yang ditujukan untuk kawula muda Mesir dan tidak berdasarkan pada semangat feminisme. Hal tersebut membuat peneliti semakin tertarik untuk melihat adakah pengaruh yang cukup

¹³ Para mufassir perempuan lain seperti Amina Wadud, 'Aisyah Binthu Syathi dan Zainab Al-Ghazali memiliki latar belakang karir sebagai seorang akademisi muslim yang memang fokus mengkaji isu-isu keagamaan. Lain halnya dengan Kariman Hamzah yang merupakan seorang jurnalis dan pembawa acara tv keagamaan. Lihat Ah. Fawaid, "Pemikiran Mufassir Perempuan...", hlm. 65-66.

¹⁴ Kariman Hamzah, *Suamiku Seorang Penjahat*, terj. Kamran As'ad Irsyady (Jakarta: Penerbit Cendikia, 2004), hlm. 1-5.

signifikan dari tujuan awal mula ditulisnya kitab tersebut terhadap hasil penafsirannya. *Yang Keempat*, dalam memaparkan penafsirannya dia juga menambahkan keterangan-keterangan dari kitab-kitab lain seperti *Kitab Perjanjian Lama*.¹⁵

Selanjutnya, terkait pemilihan ayat-ayat tentang perempuan -ayat penciptaan perempuan (QS. 4: 1), idah (QS. 2: 234, QS. 65: 1), hak waris (QS. 4: 11), kepemimpinan perempuan (QS. 4: 34) dan kesaksian perempuan (QS. 2: 282)- peneliti merasa tertarik melihat bagaimana seorang perempuan menafsirkan ayat yang erat kaitannya dengan perempuan. Peneliti ingin melihat adakah kebaruan dan keunikan tersendiri yang dibentuk oleh Hamzah dalam penafsirannya. Isu-isu yang akan peneliti angkat tersebut menurut peneliti adalah termasuk dari isu problematik di tengah-tengah umat. Mengkajinya menjadi penting demi mengemukakan gagasan baru terkait isu tersebut dari sudut pandang seorang mufassir perempuan Mesir seperti Kariman Hamzah.

Dengan mempertimbangkan beberapa faktor diatas maka dalam penelitian kali ini peneliti akan berupaya untuk menggambarkan kitab tafsir *Al-Lu'lu' wa Al-Marjān* secara singkat mengingat belum adanya satupun peneliti yang membahas kitab tafsirnya. Peneliti juga akan memaparkan penafsiran Kariman Hamzah dengan menggunakan *Explanatory Analysis* (Analisis Eksplanatori)¹⁶ lalu membangun konstruksi gender yang ada pada karya tafsir

¹⁵ Ah. Fawaid, "Pemikiran Mufassir Perempuan...", hlm. 66.

¹⁶ Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir: Sebuah Overview", *Jurnal Suhuf*, Juni 2019, hlm. 140-141

tersebut. Bukan hanya gagasan kesetaraan yang ia kemukakan yang akan dianalisis. Namun, peneliti juga melihat adakah bias gender dalam penafsirannya atau tidak dan bentuk-bentuk diskriminasi gender apa sajakah yang hadir pada penafsiran Hamzah.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merasa perlu untuk memfokuskan kajian Tafsir *Al-Lu'lu' wa al-Marjān* karya Kariman Hamzah dari kacamata teori gender. Maka peneliti akan mengangkat poin rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Kariman Hamzah terhadap ayat-ayat tentang isu Perempuan?
2. Bagaimana konstruksi gender yang berusaha dibangun Kariman Hamzah dalam Kitab Tafsir *Al-Lu'lu' wa al-Marjān*?
3. Bagaimana signifikasi/relevansi penafsiran Kariman Hamzah dalam konteks ke-Indonesia-an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Menjelaskan penafsiran Kariman Hamzah terhadap ayat-ayat tentang perempuan.
 - b. Menjelaskan konstruksi gender yang dibangun oleh Kariman Hamzah dalam kitab tafsirnya *Al-Lu'lu' wa al-Marjān*.

- c. Menjelaskan relevansi/signifikansi penafsiran Kariman Hamzah dalam konteks masyarakat Indonesia.

2. Manfaat penelitian

- a. Penelitian ini akan memperluas wawasan dalam khazanah keilmuan Islam yang khususnya dalam ranah studi ilmu-ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang selanjutnya bias menjadi salah satu referensi awal bagi para akademisi yang ingin mengkaji Kariman Hamzah secara khusus dan ayat-ayat gender perpektif mufassir perempuan secara umum.
- b. Hadirnya penelitian ini akan mendorong *ghirah* semangat untuk mendialektikakan Al-Qur'an dengan konteks kekinian yang akan melahirkan berbagai pemahaman yang mendukung hadirnya Al-Qur'an sebagai *rahmatan lil'ālamīn*.
- c. Penelitian ini akan membuka pandangan terhadap bagaimana Kariman Hamzah berdialektika dengan Al-Qur'an dan bagaimana konteks sosio-historis hidupnya mempengaruhi pemahamannya terhadap Al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka mempertegas posisi penelitian peneliti diantara penelitian-penelitian lain yang terlebih dahulu ada, peneliti akan memaparkan beberapa temuan peneliti terhadap beberapa karya yang terkait dengan topik yang peneliti kaji. Karya-karya tersebut sangat beragam dalam hal objek formal maupun objek materiilnya. Dalam hal ini, dikarenakan peneliti tidak banyak

menemukan suatu karya ilmiah yang hanya fokus membahas Kariman Hamzah sebagai objek utama penelitiannya maka peneliti hanya akan mengelompokkan penelitian-penelitian terdahulu kepada empat kelompok.

Yang pertama adalah penelitian yang memaparkan teori gender secara umum atau sebagai alat analisis sosial. *Yang kedua* adalah penelitian yang menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai objek kajian. *Yang ketiga* adalah penelitian yang telah masuk ke ranah kajian tafsir atau menjadikan penafsiran sebagai objek kajiannya. *Yang keempat* adalah penelitian yang mengkaji penafsiran para mufassir perempuan termasuk Kariman Hamzah.

1. Gender dalam kajian sosial

Buku yang peneliti temukan terkait gender secara umum salah satunya adalah karya Riant Nugroho berjudul *Gender dan Pengarusutamaannya di Indonesia*. Buku ini menjelaskan bagaimana sejarah munculnya gender dan beberapa penjelasan penting lainnya terkait gender. Selain itu, sang peneliti juga memaparkan bagaimana dinamika perkembangan gender beserta pengarusutamaannya di Indonesia, khususnya yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pemerintah terhadap masyarakat dan juga yang dilaksanakan oleh lembaga swasta dengan gerakan memperjuangkan hak perempuan.¹⁷

Karya selanjutnya adalah buku karya Alfian Rokhmansyah yang berjudul *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik*

¹⁷ Riant Nugroho, *Gender Dan Strategi Pengarusutamaannya Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Sastra Feminisme. Sama halnya dengan buku karya Riant Nugroho, buku ini juga memaparkan sejarah, konsep dan teori gender secara umum. Baru pada bab terakhir yakni bab ke-4 Alfian menyuguhkan teori kritik sastra feminis dan gender yang pada akhirnya juga dapat diterapkan terhadap teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an.¹⁸

Selanjutnya adalah buku karya Mansour Fakih yang berjudul *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Meskipun pada bab-bab terakhir Mansour Fakih memaparkan terkait penafsiran teks keagamaan dengan teori gender, namun secara umum ia lebih banyak membahas gender dan feminisme. Terkait pengertian, teori, aliran-aliran hingga bentuk-bentuk diskriminasi yang tercipta karena adanya perbedaan gender.¹⁹

Selanjutnya adalah buku yang disusun oleh Susan Alice Watkins, Marisa Rueda dan Marta Rodriguez yang berjudul *Feminisme Untuk Pemula*. Buku ini menjelaskan secara detail bagaimana perkembangan gender dari awal kemunculannya di Eropa hingga memaparkan aliran-aliran feminis yang berkembang setelahnya. Selain itu, ketiga peneliti tersebut juga membahas isu-isu terkait seksualitas di akhir pembahasannya.²⁰

¹⁸ Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016).

¹⁹ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

²⁰ Susan Alice Watkins dkk. *Feminisme Untuk Pemula* (Yogyakarta: Resist Book, 2007).

2. Gender dalam kajian Al-Qur'an

Salah satu karya tulis mengangkat isu gender di dalam Al-Qur'an adalah karya tulis milik Amina Wadud yang berjudul *Women in The Qur'an*. Buku tersebut mengulas tentang isu perempuan termasuk ayat tentang penciptaan manusia dan ayat tentang peran perempuan. Dalam membahas berbagai permasalahan tersebut beliau menggunakan perspektif Hermeneutika yang utamanya sangat terlihat adalah Hermeneutika *Double Movement* milik Fazlur Rahman.²¹

Selanjutnya adalah karya Asghar Ali Engineer yang berjudul *The Rights of Women in Islam* yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Hak-Hak Perempuan Dalam Islam*. Dalam karyanya, Ashgar Ali Engineer menekankan bahwa umat Islam harus meniscahyakan adanya pembaharuan dalam syari'at Islam. Utamanya dalam hukum-hukum yang kian menunjukkan ketidaksesuaiannya dengan kondisi umat yang sudah sangat berkembang. Isu-isu perempuan, khususnya yang terkait dengan pernikahan merupakan salah satu dari syari'at yang menurutnya harus dirubah menjadi hukum yang lebih progressif demi kemaslahatan bersama.²²

²¹ Amina Wadud Muhsin, *Wanita di Dalam Al-Qur'an*, terj. Abdullah Ali (Jakarta: Serambi, 2006).

²² Asghar Ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan Dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994).

Selanjutnya tidak lupa karya berjudul *Wanita di dalam Islam* yang ditulis oleh Fatima Mernissi. Buku tersebut lebih banyak memberikan gambaran bagaimana dinamika posisi seorang wanita dari masa jahiliah, masa Nabi saw, para sahabat hingga para tabi'in dengan menggambarkan beberapa ketidakadilan yang dialami oleh perempuan pada masa tersebut. Fatima juga membahas isu-isu perempuan baik dalam suatu ayat maupun hadist. Kesimpulan yang ia paparkan hampir sama dengan para pengkaji isu perempuan lainnya, yakni perlu adanya perubahan hukum yang lebih mempertimbangkan kemaslahatan perempuan.²³

Kemudian peneliti juga menemukan karya Nasr Hamid Abu Zayd yang berjudul *Dekonstruksi Gender: Kritik Wacana Perempuan dalam Islam* yang juga membahas secara kritis berbagai isu-isu perempuan dalam Islam dengan terlebih dahulu membahas dinamika antara teks dan realitas.²⁴ Hadir pula karya milik M. Quraish Shihab dengan judul *Perempuan* yang juga membahas berbagai isu perempuan yang khususnya menjadi problem di tengah-tengah masyarakat Indonesia.²⁵

Peneliti juga menemukan karya milik KH. Husein yang berjudul *Fiqh Perempuan*. Dalam karyanya ini, KH. Husein Muhammad

²³ Fatima Mernissi, *Wanita di dalam Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1994).

²⁴ Nasr Hamid Abu Zayd, *Dekonstruksi Gender: Kritik Wacana Perempuan dalam Islam*, (Yogyakarta: SAMHA, 2003).

²⁵ M. Quraish Shihab, *Perempuan*, (Jakarta: Lentera Hati, 2015).

memaparkan beberapa pembaharuan dalam urusan fiqih yang berkaitan dengan perempuan. Pembahasannya sangat kental dengan nuansa tafsir kontekstual yang tentunya disesuaikan dengan kondisi Indonesia di era kontemporer ini. Beberapa tema besar yang dibahas adalah terkait Fiqih Ibadah, Fiqih Munakahah, Fiqih Mu'amalah dan Fiqih Siyasah. Salah satu argumennya adalah terkait dilarangnya khitan perempuan, karena hal tersebut tidak akan mendatangkan masalah bagi seorang perempuan, melainkan kelak akan menimbulkan kemudharatan.²⁶

Selain itu peneliti juga menemukan karya milik Nasaruddin Umar yang berjudul *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Karya ini mengulas terkait bagaimana kesetaraan gender dalam Al-Qur'an yang sering kali tidak terlihat akibat bias-bias yang mempengaruhi pemahaman terhadap teks Al-Qur'an. Nasaruddin mengulas gender secara umum, baru kemudian menggambarkan bagaimana identitas gender disuguhkan di dalam Al-Qur'an. Terakhir beliau memberikan catatan kritis terhadap ayat tersebut dengan bermaksud meluruskan kesalahpahaman-kesalahpahaman yang mungkin timbul dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Kesimpulan yang ia kemukakan adalah Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat menjunjung tinggi kesetaraan gender. Nilai tersebut harus digali mufassir melalui analisis historis pada saat ayat-

²⁶ K.H. Husein Muhammad, *Fiqih Perempuan: Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019).

ayat Al-Qur'an diturunkan dan dengan mempertimbangkan pula bagaimana bias gender dapat tercipta dalam usaha memahaminya.²⁷

Penelitian lainnya yang peneliti temukan adalah karya milik Faqihuddin Abdul Kodir yang berjudul *Qirā'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*. Dalam karyanya ini beliau menawarkan suatu metode penafsiran baru yakni metode penafsiran dengan konsep mubadalah atau kesalingan. Beliau juga berusaha mereinterpretasikan kembali beberapa ayat terkait isu-isu perempuan seperti ayat poligami, kepemimpinan perempuan dan *nusyuz* dengan menggunakan metode kesalingan tersebut.²⁸

3. Gender dalam kajian tafsir

Karya yang menjadikan penafsiran sebagai objek kajiannya salah satunya adalah buku berjudul *Hermeneutika Gender: Perempuan dalam Tafsir Bahr al-Muhith* yang ditulis oleh M. Faisol. Dalam penelitiannya ia memaparkan bagaimana konsep perempuan dan gender yang disuguhkan oleh Abu Hayyan dalam kitab tafsirnya *Al-Bahr Al-Muhith*. Pembahasan intinya terfokus kepada ayat penciptaan perempuan dan *Qiwāmah*. Terkait ayat *Qiwāmah* ia menyimpulkan bahwa Abu Hayyan berpendapat, *qawwamnya* seorang lelaki itu bergantung pada potensi dirinya. Pada akhirnya ia berkesimpulan bahwa Abu Hayyan

²⁷ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001).

²⁸ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019).

merupakan mufassir progressif abad pertengahan yang sangat mempertimbangan kondisi internal maupun eksternal teks.²⁹

Selanjutnya adalah karya tesis Abdul Mustaqim yang kini telah dibukukan berjudul *Paradigma Tafsir Feminis: Membaca Al-Qur'an dengan Optik Perempuan*. Karya tersebut terfokus dalam menggali penafsiran Riffat Hasan terhadap ayat-ayat yang sarat akan isu gender. Ayat-ayat yang dibahas yakni ayat seputar kesetaraan dan penciptaan perempuan, ayat poligami, dan ayat tentang jilbab. Dalam pengantarnya beliau juga memaparkan kesejarahan munculnya paradigma tafsir feminis beserta bagaimana ciri-ciri dari paradigma tersebut. Pada akhirnya kesimpulan yang diambil oleh beliau adalah Riffat Hasan merupakan mufassir yang berusaha merekonstruksi paradigma tafsir yang ada pada saat itu. Dengan latar belakangnya beserta berbagai pengaruh dari para ulama kontemporer muslim, penafsirannya menjadi lebih progresif terhadap isu-isu perempuan.³⁰

Kemudian peneliti juga menemukan karya Inayah Rohmaniyah yang berjudul *Gender & Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*. Buku ini menggambarkan bagaimana bias-bias yang ada dalam penafsiran dan bagaimana konstruk gender mengambil andil yang besar dalam menciptakan bias tersebut. Di awal pembahasan peneliti menjelaskan

²⁹ M. Faisol, *Hermeneutika Gender: Perempuan dalam Tafsir Bahr al-Muhith* (Malang: UIN Maliki Press, 2011).

³⁰ Abdul Mustaqim, *Paradigma Tafsir Feminis: Membaca Al-Quran Dengan Optik Perempuan* (Yogyakarta: Logung Pustaka).

konsep dan analisis gender, feminis, serta patriarki secara umum. Setelah itu baru peneliti menggambarkan bias gender dalam beberapa penafsiran ayat semisal terkait poligami dan penciptaan perempuan. Terakhir peneliti menjelaskan bagaimana metode penafsiran yang akan menghindarkan mufassir menghasilkan penafsiran yang bias gender.³¹

Karya lainnya yang peneliti temukan adalah milik Zaitunah Subhan yang berjudul *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir Al-Qur'an*. Dalam buku tersebut beliau memaparkan berbagai isu terkait pandangan-pandangan inferior yang ditujukan kepada perempuan dan beberapa isu terkait kesetaraan dalam relasi gender antara laki-laki serta perempuan seperti kepemimpinan dalam rumah tangga dan kewarisan.³²

Selanjutnya adalah tesis yang membahas relasi gender di dalam penafsiran Husein Fadlullah yang berjudul “Relasi Gender dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Husain Fadlullah (Telaah atas Kitab Tafsir *Min Wahyi Al-Qur'an*)” karya Ahmad Farid Dzakky. Penelitiannya terfokus untuk membahas ayat-ayat yang *problematic* terkait perempuan yang diantaranya adalah nusyuz, poligami, dan kepemimpinan perempuan. Kesimpulan yang ia kemukakan adalah penafsiran Husein Fadlullah cenderung adil gender. Bagaimana dia memandang wanita terpengaruh

³¹ Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama* (Yogyakarta: Diandra Creative, 2017).

³² Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lkis, 1999).

oleh pengalaman hidupnya yang memang melihat wanita memiliki peran di ranah publik.³³

4. Gender dalam kajian penafsiran-penafsiran Mufassir Perempuan

Salah satu penelitian yang fokus mengkaji pemikiran-pemikiran para mufassir perempuan adalah sebuah jurnal yang berjudul “Pemikiran Mufassir Perempuan Tentang Isu-Isu Perempuan” karya Ah. Fawaid. Dalam karyanya ia memaparkan beberapa penafsiran mufassir perempuan terhadap ayat-ayat yang membahas isu perempuan yakni ayat *Qiwāmah*, poligami, pernikahan, persaksian perempuan dan kepemimpinan perempuan. Mufassir yang ia ulas salah satunya adalah Kariman Hamzah, sedangkan mufassir perempuan lainnya adalah Hibbah Rouf Izzat, Ulfa Yusuf dan Zainab Al-Ghazali. Kesimpulan yang ia ambil di akhir karyanya adalah bahwa ia kurang sepakat dengan pandangan bahwa penafsiran laki-laki akan cenderung menimbulkan bias, karena yang ia temukan adalah banyak mufassir perempuan yang juga berpandangan sama dengan mufassir laki-laki.³⁴

Tesis lainnya yang peneliti temukan merupakan karya Ahmad Aqib yang berjudul “Konstruksi Perempuan dalam Tafsir *Nazarât Fî Kitâb Allah* Karya Zainab Al-Ghazali (Telaah Epistemologi dan Gender)”. Karya ilmiah ini memaparkan beberapa penafsiran Zainab Al-Ghazali

³³ Ahmad Farid Dzakky, “Relasi Gender dalam Al-Qur’an Menurut Penafsiran Husain Fadlullah: Telaah atas Kitab Tafsir Min Wahyi Al-Qur’an” Tesis Pascasarjana Prodi Qur’an Hadis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

³⁴ Ah. Fawaid, “Pemikiran Mufassir Perempuan...”, *Jurnal KARSA*.

terkait perempuan di dalam Al-Qur'an sekaligus menelaah epistemologi penafsiran sang mufassir. Ia juga melakukan analisis gender terhadap penafsiran Zainab Al-Ghazali demi melihat apakah terdapat bias di dalam penafsirannya atau tidak.

Kesimpulan yang ia dapat terkait bagaimana konstruksi perempuan di dalam Al-Qur'an yang ia dapat adalah Zainab al-Ghazali mengemukakan bahwa hakikatnya wanita dan lelaki sama-sama berasal dari tanah, lalu ia juga menepis anggapan bahwa wanita itu makhluk yang lemah akalnya. Hal tersebut membuktikan adanya perbedaan penafsiran antara mufassir wanita dan lelaki, walaupun pada sisi yang lain Zainab al-Ghazali masih terpengaruh oleh Ikhwanul Muslimin saat ia berpendapat bahwa wanita tidak boleh keluar di ruang publik.³⁵

Karya tulis lain yang peneliti temukan adalah tesis milik Muhammed Liyaudheen dari Universitas Calicut yang berjudul *Women Writers in Modern Islamic Literature in Arabic*. Penelitiannya memaparkan beberapa kisah peneliti-peneliti perempuan di era kontemporer dan karya-karyanya yang berbahasa Arab. Salah satu yang ia bahas adalah Kariman Hamzah dengan kitab tafsirnya.³⁶ Selanjutnya adapula dua jurnal yang membahas pemikiran Kariman Hamzah. Yang

³⁵ Ahmad Aqib, "Konstruksi Perempuan dalam Tafsir Nazarati fii Kitabillah Karya Zainab Al-Ghazali", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

³⁶ Muhammed Liyaudheen, "Women Writers in Modern Islamic Literature in Arabic A Performance Evaluation", Tesis Fakultas Arab Universitas Calicut, Kerala, 2017.

pertama adalah jurnal berjudul *Rethinking The Qiwâmah: A Qur'âno Centric Evaluation of Modern Women Exegetes' Perspectives* karya Mohamed Saleck dan Mohamed Val. Pada jurnal tersebut ia membahas pandangan mufassir wanita modern dalam menafsirkan ayat Qiwâmah. Mufassir perempuan yang ia teliti adalah Kariman Hamzah dengan Fawkiyah Sherbini yang mempunyai karya tafsir berjudul *taysîr al-tafsîr*.³⁷

Selanjutnya jurnal yang kedua adalah jurnal berjudul *The Interpretation of Double Burden of Women: A Comparison Between al-Misbah and al-Lu'lu' wa al-Marjân fi Tafsir al-Qur'ân* milik Nafilah Sulfa. Dalam karyanya tersebut ia mengomparasikan penafsiran Prof. Quraish Shihab dan Kariman Hamzah dalam memaknai ayat-ayat yang berkaitan dengan beban ganda yang kerap dialami oleh perempuan. Kesimpulannya adalah penafsiran Hamzah cenderung lebih konservatif dan bias gender dibandingkan penafsiran Prof. Quraish Shihab.³⁸

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti melihat adanya peluang dalam rangka memperluas perhatian para akademisi terhadap mufassir perempuan yang utamanya akan peneliti fokuskan kepada tokoh mufassir dari Mesir yakni Kariman Hamzah mengingat adanya perbedaan yang menarik antara penafsiran Kariman Hamzah dengan mufassir perempuan lainnya seperti Zainab al-Ghazali. Peneliti akan meneliti lebih

³⁷ Mohamed Saleck Mohamed Val, "Rethinking The Qiwâmah: A Qur'âno-Centric Evaluation of Modern Women Exegete's Perspective", *Al-Bayân*, Desember 2013.

³⁸ Nafilah Sulfa, "The Interpretation of Double Burden of The Women", *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, Novemer 2020.

dalam penafsirannya dan apa-apa yang mempengaruhi penafsirannya untuk melihat adakah bias gender dalam pandangannya.

E. Kerangka Teori

Kariman Hamzah merupakan seorang mufassir yang tumbuh di tengah-tengah dinamika pergolakan politik dan keagamaan Mesir yang saat itu sedang memanas. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menggunakan teori gender dalam menganalisis lebih dalam konstruksi pemikiran Kariman Hamzah terhadap beberapa isu gender yang sampai saat ini masih mengandung polemik. Isu-isu tersebut diantaranya adalah status ontologis perempuan, hak waris, idah, kepemimpinan perempuan dan kesaksian perempuan. Terkait hal apa saja yang akan disorot melalui pendekatan ini adalah konsep atau konstruksi gender yang digambarkan oleh Kariman Hamzah didalam penafsirannya.

Gender sendiri menurut Mansour Fakih -di dalam karyanya *Analisis Gender & Transformasi Sosial*- adalah suatu sifat yang melekat pada kaum perempuan maupun kaum laki-laki yang dikonstruksikan secara kultural maupun sosial³⁹ yang tentunya berbeda dengan konsep seks, karena konsep seks berkaitan dengan kondisi biologis seseorang sedangkan konsep gender terkait dengan peran lelaki atau perempuan yang dikonstruksi oleh masyarakat. Seseorang tidak bisa memilih ia akan dilahirkan berjenis kelamin perempuan atau lelaki, terlahir dengan penis ataupun vagina, itulah yang bersifat kodrati.⁴⁰

³⁹ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 7.

⁴⁰ Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir*, hlm. 10.

Lain halnya dengan peran seseorang, ialah seharusnya yang berhak memutuskan akan menjadi apa ia saat berperan di ranah publik maupun di ranah privat.

Pada tahap yang berikutnya, perbedaan jenis kelamin bisa dipastikan akan menyebabkan perbedaan gender (*gender differences*) karena adanya konstruk sosial. Kaum perempuan kerap kali dilabeli dengan kata emosional, tidak rasional, lemah, berbeda dengan lelaki yang dilabeli dengan kata gagah, kuat, perkasa, dan rasional. Tidak ada masalah sebenarnya dengan adanya perbedaan *gender*. Yang harus kita waspadai adalah jika perbedaan tersebut memasuki tahap dimana munculnya berbagai ketidakadilan di masyarakat. Entah itu pada pihak laki-laki maupun pada pihak perempuan. Saat memasuki ranah publik ketidakadilan gender tidak separah jika kita melihatnya dari ranah keagamaan.⁴¹

Perempuan memiliki kodrat reproduksi, yakni menstruasi, hamil, melahirkan, hingga nifas yang pada akhirnya memunculkan *gender role* (peran gender) untuk merawat, mengasuh serta mendidik anak. Sama halnya dengan adanya perbedaan gender, peran gender juga bukanlah suatu problematika masyarakat yang harus diselesaikan. *Gender inequality*-lah yang menjadi musuh utama masyarakat dan perlu diberikan perhatian lebih, karena tanpa kita sadari hal tersebut bisa saja menghambat kemajuan peradaban.⁴²

⁴¹ Riant Nugroho, *Gender Dan Strategi Pengarusutamaanya Di Indonesia*, hlm. 8-9.

⁴² Riant Nugroho, *Gender Dan Strategi Pengarusutamaanya Di Indonesia*, hlm. 9.

Konsep gender yang telah dibahas di atas kemudian dipakai sebagai sebuah teori atau seperangkat alat analisis dalam sebuah penelitian tertentu. Gender sebagai sebuah alat analisis memiliki kerangka tersendiri dalam menggambarkan, mencari tahu, dan mendeteksi mekanisme-mekanisme sosio—kultural dan juga beberapa instrument yang berkembang dalam masyarakat.⁴³

Dalam prosesnya, teori gender akan peneliti pakai untuk menganalisis data dan informasi yang tersedia secara sistematis dalam rangka menunjukkan distingsi antara konstruksi Kariman Hamzah terkait gender⁴⁴, khususnya terkait sifat, peran, kedudukan, fungsi, dan tanggungjawab yang dilekatkan kepada perempuan atau lelaki yang sering kali menyebabkan atau mendorong suatu fenomena diskriminasi gender yang diantaranya adalah fenomena stereotipi, subordinasi, marginalisasi, beban ganda dan kekerasan.⁴⁵ Pada tahap yang lebih mendalam, analisis gender juga digunakan untuk melihat faktor-faktor apa yang membentuk konstruksi tersebut dengan menggunakan pendekatan historis.⁴⁶

⁴³ Inayah Rohmaniyah, *Gender & Konstruksi Patriarki dalam Tafsir*, hlm. 15-16.

⁴⁴ Karakteristik gender kiranya perlu kita bahas demi penajaman pemahaman kita terhadap term gender. Inayah Rohmaniyah, dalam karyanya yang berjudul *Gender & Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*, menyatakan bahwa setidaknya terdapat lima karakteristik gender. Yang pertama, gender bersifat tidak permanen, dalam artian ia dapat berubah-ubah tidak seperti halnya jenis kelamin yang bersifat kodrati. Kedua, gender bersifat cair (fluid), yang berarti dapat melekat dan dapat diperankan oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan. Yang ketiga, gender tentu akan mengalami beberapa perubahan sesuai dengan perbedaan waktu, kondisi, dan banyak lagi faktor lainnya yang mempengaruhi, yang dalam kata lain gender sangat relatif, subjektif dan terikat dengan waktu juga kondisi lingkungan tertentu. Lihat: Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir*, hlm. 11-14.

⁴⁵ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, hlm. 14-15.

⁴⁶ Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir*, hlm. 16.

F. Metode Penelitian

Kajian yang akan peneliti lakukan merupakan kajian tafsir dengan model penelitian tokoh. Untuk itu, peneliti menjadikan penafsiran Kariman Hamzah sebagai objek penelitian, lalu akan akan peneliti paparkan secara deskriptif-analitik.⁴⁷ Hal tersebut akan peneliti jelaskan lebih detail sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian ilmiah berdasarkan pada kualitas data yang kemudian telah diolah dan dianalisis lebih dalam dengan berupaya untuk mendeskripsikan, mengungkap dan menjelaskan objek penelitian, yakni penafsiran Kariman Hamzah terhadap beberapa ayat tentang perempuan. Jenis penelitian kualitatif ini pada akhirnya akan berpengaruh pada bagaimana cara peneliti mengumpulkan sumber data.⁴⁸

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kali ini peneliti akan terfokus pada sasaran karya-karya tulis (*library research*) terkait topik kajian karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Untuk itu, teknik

⁴⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm. 19-21.

⁴⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25-29.

pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode dokumentasi, yang akan peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang peneliti butuhkan dari sejumlah karya tulis seperti yang telah peneliti sebutkan sebelumnya, yakni kitab, buku, jurnal, majalah, catatan harian dan beberapa jenis karya tulis lainnya yang termasuk didalamnya data-data dalam tingkat semantik dan juga simbolik.⁴⁹

3. Sumber data

Terdapat dua sumber data yang akan peneliti fokuskan pada penelitian kali ini, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sebagaimana judul skripsi peneliti, sumber data primer yang akan peneliti gunakan adalah karya penafsiran Kariman Hamzah yakni kitab tafsir *Al-Lu'lu' wa Al-Marjān Fī Tafsīr Al-Qur'ān*. Khususnya pada ayat ayat-ayat tentang perempuan, yakni ayat yang dipandang oleh kebanyakan mufassir mengandung isu penciptaan perempuan (QS. 4: 1), idah (QS. 2: 234, QS. 65: 1), hak waris (QS. 4: 11), kepemimpinan perempuan (QS. 4: 34) dan kesaksian perempuan (QS. 2: 282). Sedangkan untuk data sekunder yang peneliti gunakan untuk melengkapi data dalam proses analisa peneliti adalah penafsiran Hamzah secara keseluruhan dalam kitab tafsirnya, beberapa buku karangan Kariman Hamzah yang lain dan sumber data lain seperti kitab, buku, jurnal, dan beberapa artikel yang juga berkaitan dengan topik yang peneliti kaji.

⁴⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner: Metode Penelitian Ilmu Agama Interkonektif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 4-6.

4. Analisis data

Data yang telah diperoleh kemudian akan diolah menggunakan metode *Explanatory Analysis* (Analisis Eksplanatori). Dengan metode ini, peneliti akan membahas konten data yang sudah ada yakni penafsiran Hamzah sendiri disertai dengan menganalisisnya lebih dalam melalui beberapa tahap berikut. *Yang pertama*, peneliti menentukan tema penelitian peneliti yakni terkait konstruk gender, kitab tafsir yang akan menjadi objek material penelitian yakni kitab tafsir *Al-Lu'lu' wa Al-Marjān* karya Fatimah Kariman Hamzah dan ayat-ayat-ayat tentang perempuan sebagai objek formalnya yang menurut peneliti masih menimbulkan polemik di tengah-tengah masyarakat.

Yang Kedua, peneliti akan melakukan pengumpulan dan penyeleksian data secara selektif dan sistematis. Terkait penyeleksian ayat-ayat yang membahas atau berkaitan dengan isu-isu perempuan. *Ketiga*, peneliti akan mendeskripsikan penafsiran Kariman Hamzah terhadap ayat-ayat tentang perempuan⁵⁰. *Keempat*, peneliti akan memaparkan data yang peneliti temukan di dalam penafsiran Kariman Hamzah terhadap ayat-ayat relasi gender dalam kitab tafsirnya lalu mengomparasikan pemikiran Kariman Hamzah dengan beberapa mufassir

⁵⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 11.

sebelum, maupun sesudahnya dengan menggunakan metode analisis-komparatif.⁵¹

Yang kelima, peneliti akan menggunakan teori sosiologi pengetahuan (*sociology of knowledge*) untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penafsiran Kariman Hamzah. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa tidak ada satu pun kegiatan penafsiran (*act of coming to understanding*) yang dapat terlepas dari pengaruh latar belakang, lingkungan sosial dan paradigma ilmu pengetahuan yang berada di dekat sang mufassir.⁵² *Keenam*, peneliti akan memberikan gambaran konstruksi gender Hamzah dengan menganalisis dan membandingkan penafsiran Hamzah dengan teori-teori gender yang telah berkembang, utamanya teori analisis gender milik Mansour Fakih.⁵³ *Terakhir*, peneliti juga akan berupaya melihat apakah penafsiran Kariman Hamzah relevan dengan konteks atau kondisi perempuan di era kontemporer ini.

G. Sistematika Pembahasan

Dengan mempertimbangkan metode penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan membagi pembahasan terkait konstruksi gender dalam tafsir *Al-Lu'lu' wa Al-Marjān* ke dalam lima bab. Pembagian ini dilakukan agar peneliti

⁵¹ Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir...", hlm. 140-141.

⁵² Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir...", hlm. 141-142.

⁵³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 11.

dapat fokus secara sistematis menjawab problem akademik yang telah disampaikan di awal.

Bab pertama berisi pendahuluan. Pendahuluan tersebut merupakan sebuah pemaparan terkait bagaimana aspek-aspek inti yang nantinya akan menentukan arah kajian penelitian skripsi peneliti, termasuk di dalamnya adalah penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, dan juga metodologi penelitian. Dalam membahas metodologi tentunya peneliti akan memaparkan data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan terakhir yakni bagaimana sistematika penelitian.

Kemudian, bab kedua akan berisikan pemaparan terkait biografi sang mufassir yakni Kariman Hamzah. Termasuk diantaranya latar belakang keluarga, sejarah perjalanan intelektual, bagaimana konstruk sosial yang melingkupinya. Selanjutnya pada bab ketiga, peneliti akan memaparkan secara deskriptif bagaimana gambaran umum mengenai kitab tafsir *Al-Lu'lu' wa Al-Marjān* termasuk latar belakang dan metode kepenelitiannya. Kemudian akan peneliti jabarkan bagaimana penafsiran Hamzah terhadap ayat-ayat tentang isu perempuan dengan disertai analisis komparatif dengan beberapa penafsiran mufassir lain.

Pada bab keempat peneliti menempatkan pembahasan inti dari penelitian di mana peneliti akan melacak apa-apa saja latar belakang historis ataupun keilmuan yang mempengaruhi penafsiran Kariman Hamzah. Peneliti juga akan berupaya mengonsepsi bagaimana konstruksi relasi gender dalam

kitab tafsir tersebut dan menganalisis bentuk diskriminasi gender apa saja yang ada dalam penafsirannya. Peneliti juga akan melihat apakah terdapat relevansi di dalam penafsiran Hamzah terhadap kondisi perempuan di Indonesia. Terakhir bab kelima yang akan berisikan kesimpulan penelitian peneliti dan saran yang akan peneliti sampaikan demi perkembangan objek kajian yang peneliti teliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terkait penafsiran Hamzah terhadap ayat tentang isu perempuan, peneliti menemukan bahwa dalam memaknai status ontologis perempuan dan hak waris, Hamzah terlihat bias gender. Sedangkan dalam menafsirkan ayat tentang kepemimpinan perempuan, kesaksian perempuan dan idah Hamzah sudah lebih kontekstual dan cenderung adil gender walaupun pada beberapa sisi penafsirannya juga tetap problematis jika dilihat dari perspektif gender.

Setelah melakukan beberapa tahap analisis, peneliti melihat konstruksi gender Hamzah di mana ia memang menganggap bahwa dalam ranah domestik, lelaki adalah pemimpin dan memiliki keutamaan dibandingkan perempuan. Namun, keutamaan tersebut terletak pada tanggung jawabnya untuk memberikan kenyamanan bagi istri maupun anak-anaknya. Lalu di ranah publik, perempuan sepenuhnya memiliki kesempatan yang sama dengan lelaki. Mereka setara dalam menyuarakan pendapatnya, setara dalam hal kesempatan pekerjaan dan setara dalam hal memperoleh akses pendidikan dengan syarat ia tetap memprioritaskan tugasnya di ranah domestik. Untuk itu menurut peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penafsirannya terhadap ayat yang terkait dengan peran perempuan di ranah domestik Hamzah cenderung bias gender. Sedangkan pada ayat yang terkait dengan peran perempuan di ranah publik Hamzah cenderung adil gender.

Selanjutnya, peneliti melihat bahwa terdapat beberapa signifikansi dalam penafsiran Hamzah untuk konteks ke-Indonesiaan. Yakni pada penafsirannya terhadap ayat tentang kepemimpinan perempuan, *Nusyuz* dan *idrah* yang mana jika dikontekstualisasikan pada kondisi sosial perempuan di Indonesia, nilai-nilai kesetaraan yang Hamzah bawa akan berdampak baik bagi upaya penegakan hak-hak perempuan di Indonesia.

B. Saran

Dengan melihat kesimpulan yang telah peneliti paparkan, peneliti merasa bahwa karya ini belumlah sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran agar dapat memperbaiki kekurangan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian terhadap kitab *al-Lu'lu' wa al-Marjân* juga tidak cukup berhenti sampai pada karya peneliti. Terdapat banyak celah bagi para akademisi lain untuk menelaah karya tafsir ini. Salah satunya adalah dengan menelaahnya melalui teori analisis seksualitas ataupun teori relasi kuasa milik Michael Foucault yang tentu akan memberikan wawasan lebih bagi para akademisi Ilmu Tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kodir, Faqihuddin. *Qirā'ah Mubadalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- , *60 Hadits Shahih: Khusus Tentang Hak-Hak Perempuan Dalam Islam Dilengkapi Pemafsirannya*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Abu Zayd, Nasr Hamid. *Dekonstruksi Gender: Kritik Wacana Perempuan dalam Islam*. Terj. Moch. Nur Ichwan dan Moch. Syamsul Hadi. Yogyakarta: SAMHA, 2003.
- Ahmed, Leila. *Wania & Gender Dalam Islam: Akar-Akar Historis Perdebatan Modern*. Terj. M.S. Nasrullah. Jakarta: Lentera, 2020.
- Watkins, Alice dan Susan dkk. *Feminisme Untuk Pemula*. Yogyakarta: Resist Book, 2007.
- Aqib, Ahmad. "Konstruksi Perempuan dalam Tafsir Nazarat fii Kitabillah Karya Zainab Al-Ghazali". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Asra, Amanuddin dan Syafril. "Tafsir Adabi Ijtima'I: Telaah Atas Pemikiran Tafsir Muhammad Abduh". Dalam *Jurnal Syhadah*. Vol. 7. No.1. 2019.
- Ahmad Aqib. "Konstruksi Perempuan dalam Tafsir Nazarat fii Kitabillah Karya Zainab Al-Ghazali". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- Atabik, Ahmad. "The Role of Indonesian Women for Conflict Resolution on Qur'anic Interpretation". Dalam *Jurnal PALASTREN*. Vol. 12. No. 2. 2019.
- Al-Banna, Hasan. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2018.
- Badan Pusat Statistik. *Analisis Isu Terkini 2020*. Jakarta: BPS RI, 2020.

- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988.
- Devy, Soraya dan Maryam. "Persepsi Masyarakat tentang Pelaksanaan Iddah Wanita Karier karena Cerai Mati di Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues, Aceh". *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*. Desember 2019.
- Dimyathi, M. Afifuddin. "Enam Ulama Ahli Tafsir Perempuan". Dalam *Islami.co*. Diakses tanggal 7 Februari, 2021.
- Douglas, Fedwa Malti. *Medicine of the Soul: Female Bodies and Sacred Geographies in a Transnational Islam*. London: University of California Press, 2001.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Jilid. 1. Beirut: Daar Al-Fikr, 1976.
- Dzakky, Ahmad Farid. "Relasi Gender dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Husain Fadlullah: Telaah atas Kitab Tafsir Min Wahyi Al-Qur'an". Tesis Pascasarjana Prodi Qur'an Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Heba Elsayed. "A Divine Cosmopolitanism? Religion, Media and Imagination in a Socially Divided Cairo". Dalam *Jurnal Media, Culture & Society*. Vol. 38 No. 1. 2016.
- Engineer, Asghar. *Hak-Hak Perempuan Dalam Islam*. Terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994.
- Faisol, M. *Hermeneutika Gender: Perempuan dalam Tafsir Bahr al-Muhith*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Fatima Mernissi dan Riffat Hasan. *Setara di Hadapan Allah*. Terj. Tim LSPPA. Yogyakarta: LSPPA, 2000.
- Fawaid. Ah. "Pemikiran Mufasssir Perempuan Tentang Isu-Isu Perempuan". Dalam *Jurnal KARSA*. Vol. 23. No. 1. 2015.
- Ghony, M. Djunaidy dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Hammad, Hanan. "The Other Extremist: Marxist Feminism in Egypt, 1980-2000". Dalam *Journal of International Women's Studies*. Vol. 12. No. 14. Maret 2011.
- Hamzah, Kariman. *Suamiku Seorang Penjahat*. Terj. Kamran As'ad Irsyady. Jakarta: CENDEKIA Sentra Muslim, 2004.
- , *Al-Lu'lu' wa Al-Marjān fii Tafsīiril Qur'an*, (Beirut: Maktabah Shoroukh Ad-Dauliyyah, 2009.
- , *Rifqān bi Al-Qawārîr*. Kairo: Dâr Al-I'tishâm, 1985.
- Hornby, A.S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Corrent English*. Cetakan ke-11. London: Oxford University Press, 1983.
- Jansen, J.J.G. *The Interpretation of The Koran in The Modern Egypt*. Leiden: E.J. Brill, 1980.
- Karam, Azza M. *Women, Islamisms and the State: Contemporary Feminisms in Egypt*. Britania Raya: Macmillan Press, 1998.
- Komnas Perempuan. "Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, dan Keterbatasan Penanganan di Tengah COVID-19". *CATAHU 2021: Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2020*. Maret 2021.
- Ibrahim, Najeh. "Akhirnya Kariman Hamzah Menang". Dalam www.youm7.com. Diakses tanggal 21 Januari 2021.
- Nirwana, Dzikri. "Peta Tafsir Di Mesir". Dalam *Jurnal Falasifa*. Vol. 1. No. 1. 2010.
- Kaelan. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner: Metode Penelitian Ilmu Agama Interkonektif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2010.
- Khasan, Moh. *Rekonstruksi Fiqih Perempuan: Telaah terhadap Pemikiran Muhammad Syahrur*. Semarang: AKFI Media, 2009.
- Liyaudheen, Muhammed. "Women Writers in Modern Islamic Literature in Arabic A Performance Evaluation". Tesis Fakultas Arab Universitas Calicut Kerala, 2019.
- Lovheim, Mia. *Media, Religion and Gender: Key Issues and New Challenges*. London: Routledge, 2013.

- Mahmud, Ali Abdul al-Halim. *Ikhwanul Muslimin Konsep Gerakan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Ma'mur, Jamal. "Moderatisme Fikih Perempuan Yusuf al-Qardhawi". *Jurnal MUWAZAH*. Vol. 8. No. 1. Juni 2016.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*. Jil. 5. Beirut: Daar Fikr, 1974
- Mclarney, Ellen Anne. *Soft Force: Women in Egypt's Islamic Awakening*. New Jersey: Princeton University Press, 2015.
- Mernissi, Fatima. *Wanita di dalam Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.
- Mohamed Val, Mohamed Salekh. "Rethinking The Qiwamah: A Qur'ano-centric Evaluation of Modern Women Exegetes' Perspectives". Dalam *Jurnal Al-Bayân*. Vol. 11. No. 2. 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Tafsir Feminis*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008.
- , *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- , *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Nazah, Farida Nurun. "Posisi Perempuan Menurut Perspektif Kompilasi Hukum Islam di Indonesia (Kajian Gender dan Feminisme)". *Jurnal Hukum dan Keadilan*. September 2020.
- Nugroho, Riant. *Gender Dan Strategi Pengarusutamaannya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Pink, Johanna. *Muslim Qur'anic Interpretation Today: Media, Genealogies and Interpretative Communities*. London: Equinox Publishing, 2019.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Terj. Mudzakir A.S. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1992.
- Al-Qurthuby, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Anshary. *al-Jami' Li ahkamil Qur'an, juz*. Kairo : Maktabah as-Shofa, 2005.
- Rahman, Fazlur. *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2017.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Qur'an al-Karîm*. Kairo: Munsiy' al-Manâr, 1947.

- Ritawati. "Pemikiran Fatima Mernissi (1940-2015) Tentang Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Gender". Disertasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: Diandra Creative, 2017.
- , "Konstruksi Seksualitas dan Relasi Kuasa dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini". *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam* Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga & The Asia Foundation. Vol.16. No. 1. 2017.
- Rokhmansyah, Alfian. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016.
- Rosa, Camelia. "BCL Dikritik Warganet Langgar Masa Iddah, Ayah dan Adik Mendiang Ashraf Tetap Mendukung". Dalam *m.akurat.co*. Diakses tanggal 9 Maret 2021.
- Sadli, Saparinah. *Pengantar Tentang Kajian Wanita, dalam T.O Ihromi (ed.) Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. Bandung: Mizan, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati, 2015.
- , *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lkis, 1999.
- Sugiyono, Sugeng. "Feminisme di Dunia Muslim: Menguak Akar Perdebatan antara Paham Konservatif dan Reformis". Dalam *Jurnal Thaqa'fiyyât*. Vol. 14. No. 1. 2013.
- Sulfa, Nafilah. "The Interpretation of Double Burden of The Women". *Islamuna: Jurnal Studi Islam*. Vol. 7. No. 2. 2020.
- Sullivan, Earl L. *Women in Egyptian Public Life*. New York: Syracuse University Press, 1986.
- Supiana, M. Karman. *Ulumul Qur'an*. Bandung: PUSTAKA ISLAMIKA, 2002.
- Sunday, Any dan Nurmawati. *Modul Diskusi Komunitas untuk Remaja Perempuan*, Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center, 2014.

- Syahrur, Muhammad. *Al-Kitâb wa Al-Qur'ân: Qirâ'ah Muâshirah*. Damaskus: Al-Ahali li ath-Thibaah wa an-Nasyr wa at-Tauzi, 1990.
- Syamsuddin, Sahiron. "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir: Sebuah *Overview*". Dalam *Jurnal Suhuf*. Vol. 12. No. 1. 2019.
- Umar, Ahmad Rizky M. *Dakwah & Kuasa: Jalan Terjal Ikhwanul Muslimin dalam Pentas Politik Mesir*. Bantul: Basabasi, 2020.
- Wadud, Amina. *Wanita di dalam Al-Qur'an*. Terj. Abdullah Ali. Bandung: Penerbit Pustaka, 1994.
- Wahyudi, Muhammad Isna. *Fiqih 'Iddah: Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Wasil, Nasr Farid Muhammad. *Fiqh Al-Mawarith Al-Wasiyyat Fi Shariat Al-Islamiyyat Dirasat Muqaranah*. Kairo: Maktabah Taufiqiyah, 1995.
- Zamzami, Muktamar. *Perempuan & Keadilan Dalam Hukum Kewarisan Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Zulaikha, Eni. "Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma dan Standar Validitas Tafsir Feminis". Dalam *Jurnal Al-Bayan*. Vol. 1. No.1. 2016.